

Modernisasi Umat Islam India: Studi Pemikiran Amir Ali dan Akhmad Khan

Moch. Azis Qoharuddin

Institut Agama Islam Faqih Asya'ri Kediri, Indonesia

Email: virusnash@gmail.com

Abstract

The contribution of Ahmad Khan and Amir Ali in overcoming the decline of Muslims prefer to approach British rule and reconciled Muslims with Britain for the advancement of Muslims themselves. There is no point in resisting strong England and power. Ahmad Khan's contribution was much in the education sector because he thought of advancing Muslims only with him. He founded educational institutions such as Muhammadan Anglo-Oriental College, Urdu language translation agency and many writing books. While Amir Ali is more engaged in politics such as being a member of the Honorary Board of England for India and so on. There is a difference between the two governance systems. Amir Ali strongly agreed with the system of pan-Islamism or caliphate (the world's Muslims united in one caliphate) was Ahmad Khan was nationalistic. In the view of Ahmad Khan, Indian Muslims can not be united again with the Hindu community into a single nation. This is the seed of Pakistan. According to Amir Ali handling the decline of Muslims is not enough with education alone but Muslims must have independent political power.

Keywords: *Islam, modern, and price balance.*

Accepted: Juli 2019	Revised: September 2019	Published: Oktober 2019
--------------------------------	------------------------------------	------------------------------------

Jurnal El-Faqih, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2019

E-ISSN : 2503-314x; P-ISSN : 2443-3950

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/faqih>

Pendahuluan

Di India kemunduran umat Islam terjadi diberbagai bidang kehidupan. Mulai dari pemahaman dan praktek-praktek keagamaan yang dinilai menyimpang, sampai persoalan duniawi seperti ekonomi, politik dan sebagainya yang memprihatinkan. Keadaan ini, telah membangkitkan semangat tokoh-tokoh umat Islam untuk mengenali sebab-sebab kemunduran dan melakukan perbaruan.

Menurut Harun Nasution, abad ke-18 M adalah zamankemunduran umat Islam.¹ Pada periode ini terjadidua fenomena penting yang menjadi pemicu kebangkitan umat Islam, yaitu: kemajuan negara-negara Barat dan kemunduran bagi umat Islam di berbagai belahan dunia termasuk India. Di abad ini, negara-negara Barat mengalami kemajuan pesat bahkan melakukan penjajahan di wilayah-wilayah Islam yang menyebabkan umat Islam semakin sengsara dan terbelakang.

Sebenarnya upaya pembaharuan yang dilakukan tokoh-tokoh Islam telah dimulai pada abad ke-18 M akhir seperti yang dilakukan Muhammad ibn Abd al-Wahhab (1703-1787 M) di Arabia, tetapi ini adalah kaum reformis yang inti gerakannya adalah pemurnian ajaran Islam.

Abad ke-19 M, muncul kebangkitan tokoh-tokoh modernis dari wilayah-wilayah umat Islam sepertidi Mesir: Muhamad Ali Pasha (berkuasa tahun 1805 M) dan al-Tahtawi (awal-pertengahan abad ke-19 M), Jamaludin al-Afghani (1839-1897 M), Muhamad Abduh (1849-1905M), Rashid Rida (1865-1935M).Di Turki Usmani muncul Sultan Mahmud II (1785-1839), Mustafa Kemal attaturk (1881-1938 M).

Bersamaan dengan munculnya tokoh-tokoh pembaharu di kawasan timur tengah, pada abad ke-18 juga muncul tokoh-tokoh reformis di India seperti: Syah Waliyullah (1703-1762 M). Di abad ke-19 muncul tokoh modernis seperti : Sir Sayed Akhmad Khan (1817-1898 M), Sir Sayed Amir Ali (1849-1928M) dan lain sebagainya. Di India tokoh pembaruan ada dua macam sebutan yaitu tokoh reformis (inti gerakannya adalah pemurnian ajaran Islam) dan tokoh modernis (tokoh yang mengupayakan menerima budaya Barat yang baik dan ilmu pengetahuan Barat). Kemunculan kaum reformis pada abad ke-18 dan kaum modernis muncul abad ke-19.

Pembahasan dalam artikel ini dibatasi hanya pada ide-ide modernis Amir ali dan ahmad khan yang hidup di abad ke-19 M. Hal menarik tentang modernisasi yang dilakukan Amer Ali dan Ahmad Khan adalah tidak hanya

¹Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)14

sebatas ide sebagaimana dilakukan kebanyakan tokoh pembaharu tetapi juga berupa tindakan nyata berupa gerakan-gerakan dalam memajukan Umat Islam India..

Ide-ide modern yang dilakukan Sayed Ahmad Khan dan Sayed Amir Ali di India (juga tokoh pembaharu lainnya) sangat dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dimaksud adalah sistem berpikir yang terkait dengan pendidikan, pengalaman dan pandangan hidup dari si tokoh. Sementara faktor ekstern adalah keadaan sosio-kultural masyarakat muslim India yang terjadi dimasa hidup sitokoh. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman serta situasi yang dihadapi dapat menyebabkan perbedaan pandangan pembaruan antara kedua tokoh tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ide pembaruan tokoh tidak lepas dari dua faktor yaitu intern (pendidikan dan pengalaman) dan ekstern (keadaan umat Islam saat itu) maka dalam pembahasan ini dibicarakan sejarah hidup, pendidikan dan pengalaman Ahmad Khan dan Amir Ali dan situasi keadaan Umat Islam India semasa hidup mereka. Seperti apa ide modernis dari kedua tokoh ini, bagaimana situasi dan kondisi umat saat hidupnya, apa kiprah mereka dalam memajukan umat Islam India dan bagaimana ide-ide modernitasnya, dapat kita bahas dalam artikel ini.

Biografi Amir Ali dan Akhmad Khan

1. Biografi Amir Ali (1849-1928)

Sayid Amir Ali adalah anak dari Sa'adat Ali Khan seorang dokter dan merupakan keturunan dari Ali Al-Rida imam ke-8 Syiah. Dia dilahirkan pada 6 April 1849 di Cuttack India. Kakeknya adalah Ahmad Afzal Khan seorang prajurit Nadir Syah (penguasa Iran 1688-1747) yang ikut menyerang Delhi lalu menetap di sana sehingga pindah dari Khurasan Persia (Iran) dan menetap di Mohan Oudh India pada pertengahan abad ke-18. Keluarga ini bekerja di istana Raja Mughol dan akhirnya di East India Company.² Sayid Amir Ali adalah seorang ahli sejarah, guru besar hukum Islam dan pengacara.³

Amir Ali memulai pendidikannya di Muhsiniyah College di Calcutta. Di samping itu, ia juga mempelajari dasar agama Islam dalam bahasa Urdu

²A.Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India-Pakistan* (Bandung: Mizan, 1993), 142

³*Ensiklopedi Islam* I,165

langsung pada seorang Maulvi (guru). Setelah menyelesaikan sarjana muda di bidang hukum dan master di bidang sejarah pada tahun 1868, ia melanjutkan pendidikan hukum ke London atas beasiswa pada tahun 1873. Kemudian dia kembali ke India dan bekerja sebagai pegawai pemerintah Inggris, pengacara dan gruru besar dalam hukum Islam.⁴

Pada tahun 1909 Amir Ali menetap di London, karena ia diangkat sebagai anggota *Judicial Commite of Privacy Council* (Dewan Kehormatan Komite Pengadilan). Dia orang India pertama yang menerima jabatan kehormatanitu.⁵ Dua buku karya monumentalnya adalah: *The Spirit of Islam* dan *A Short History of the Saracens* (Sejarah ringkas kebangkitan Umat Islam). Amir Ali meninggal dalam usia 79 tahun di Sussex Inggris pada 3 Agustus 1928.⁶

2. Biografi Ahmad Khan (1817-1898)

Sayyid Akhmad Khan dilahirkan di Delhi pada 17 Oktober tahun 1817 M.⁷ Ayahnya bernama Sir Muttaqi Khan seorang pertapa yang saleh.⁸ Dia masih memiliki garis keturunan Rasulullah melalui garis Husein putra Ali dan Fatimah.⁹ Karena garis keturunan Rasulullah Muhammad melalui jalur Husein inilah, beliau dijuluki dengan sebutan *sayeed*.¹⁰ Kakeknya Sayid Hadi, adalah pembesar istana di zaman Alamghir II (1754-1759M). Nenek moyangnya berasal dari semenanjung Arabia dan kemudian hijrah ke Herat Persia (Iran) karena tekanan politik di zaman Dinasti Umayyah (661-750M). Dari Herat mereka hijrah ke Hindustan dan menetap di sana.¹¹ Sebutan Khan dibelakang namanya adalah penamaan yang ada hubungannya dengan keturunan Cina (hubungannya dengan Mughal) sedang. Sedangkan bagi yang bukan keturunan Cina sebutan Khan adalah untuk keturunan orang-orang mulya.

Dia mendapat pendidikan agama secara tradisional. Disamping itu, dia juga belajar bahasa Arab, bahasa Persia, matematika, mekanika dan sejarah.¹² Dia juga banyak membaca buku-buku ilmu pengetahuan dari

⁴Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷Maryam Jameelah, *Islam and Modernisme* (Lahore : Muhamad Yusuf Khan, 1977),62

⁸Al-Sa'idy, *al-Mujaddidun fi al-Islam* (Kairo: Maktabah al-Adab ,tt), 482

⁹Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, I (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002),109

¹⁰*Ensiklopedi Islam* ,109

¹¹Ibid

¹²Abu Ali al-Nadawi, *Pertentangan Alam Pikiran Islam dengan Alam Pikiran Barat* , ter.Mahyudin Syaf (Bandung : al-Ma'arif,t.th),69

berbagai bidang. Hal ini menjadikannya berpikiran maju, berpengetahuan luas dan dapat menerima ilmu pengetahuan modern. Inilah faktor intern diri Ahmad Khan berupa pendidikan yang mempengaruhi dia dalam menelorkan ide-ide pembaruan.

Pada tahun 1838 M ayahnya meninggal dunia. Sejak itu yang asalnya hidup berkecukupan menjadikan dia harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Waktu itu dia berusia 21 tahun, diabekerja di Serikat India Timur (The East India Company-EIC)¹³ sebagai juru tulis rendahan.¹⁴ Kemudian dia juga bekerja sebagai wakil hakim (munsif) di Fatepur tahun 1841 selanjutnya dipindahkan ke Bignaur. Pada tahun 1846, dia pulang kembali ke Delhi. Masa 8 tahun di Delhi merupakan waktu berharga baginya karena dia dapat meneruskan pendidikannya.¹⁵ Selama hidupnya banyak peran yang dia mainkan baik bidang pendidikan, politik membela umat Islam di hadapan Inggris dan sebagainya. Beliau meninggal dunia pada 27 Maret 1898.¹⁶

Beberapa karya tulis Ahmad Khan antara lain: *Tarikhi Sarkhasi Bijnaur* (tentang kronologis pemberontakan *muntni* tahun 1857 di Bignaur), *Asbab Bagawat Hind* (sebab-sebab pemberontakan tahun 1857), *Risalat Khair Khawahan musulman* (Risalah tentang orang yang setia) dan *Ahkam Ta'am ahl al-Kitab* (Hukum memakan makanan ahli Kitab), *Asar al-Sanadid* (tentang arkeologi di Delhi), *Jami' al-Ijam* (Sejarah ringkas keluarga raja Mughal), *Essay on the Life of Muhammad*, *ibtal al-Ghulam* (penghapusan perbudakan), *Tabyin al-Kalam* (tentang Bibel) dan tafsir al-Qur'an 6 jilid.¹⁷

Kiprah Amir Ali dan Ahmad Khan di India

Sekitar pertengahan abad ke-19 M yaitu tahun 1858, Inggris telah merebut kekuasaan Mughal di India dengan ditandai terusirnya Bahadur Syah penguasa Mughal terakhir. Perombakanpun dilakukan Inggris antara lain: sistem hukum disesuaikan tradisi Inggris, bahasa Persia diganti dengan bahasa Inggris

¹³ Serikat India Timur (The East India Company) adalah perserikatan dagang yang dibentuk Inggris dalam rangka memperkuat kekuasaannya dalam persaingan dagang dengan portugis, Belanda dan Prancis di India pada akhir kemunduran politik Mughal

¹⁴S.M. Ikram, *Muslim Civilization in India*(New York : Colombia University Press, 1964),268)

¹⁵Nasution, *Pembaharuan* , 165

¹⁶Imam Munawir, *Mengenal Pribadi 30 Pendekar dan Pakar Islam dari masa-ke masa* (Surabaya: Bina Ilmu,1995),473

¹⁷*Ensiklopedi Islam* I, 110-111

sebagai bahasa resmi, pendidikan diubah berpola barat sehingga memperlakukan sama antara penduduk pribumi, kelompok etnis dan agama sehingga mengurangi kedudukan umat Islam dan memperbaiki kedudukan sosial umat Hindu sebagai mayoritas. Di sisi lain, umat Islam diperlakukan sebagai kelompok yang harus diawasi sebab awalnya adalah penguasa.¹⁸

Mughal (kerajaan Islam) berkuasa di India sekitar tiga setengah abad. Masa perkembangan dan kejayaannya hanya dapat dipertahankan sekitar satu abad saja yaitu sampai dengan masa Aurengzeb (1658-1707M). Setelah masa Aurengzeb, Mughal mengalami kemunduran secara berangsur-angsur dalam kurun waktu sekitar dua setengah abad. Dimasa Sultan Bahadur Syah, Mughal mengalami kejatuhannya yaitu ketika Bahadur Syah diusir dari istana pada tahun 1858.¹⁹

Posisi umat Islam saat itu menghadapi dua tekanan yaitu penjajah Inggris dan mayoritas umat Hindu. Tekanan dari umat Hindu adalah akibat permusuhan yang telah terjalin sejak awal masuknya kerajaan Mughal ke India dengan kekuatan militer. Dapat dikata, masuknya Islam di India yang mayoritas penduduknya Hindu adalah dengan kekuatan militer. Hal ini menyebabkan umat Hindu khususnya garis keras Hindu tidak simpati dan berusaha melakukan pemberontakan terhadap kekuasaan Islam di India namun dapat dikalahkan. Setelah umat Islam jatuh maka umat Hindu dapat leluasa menekan umat Islam.²⁰

Sikap umat Islam India sebagai respon terhadap kekuasaan Inggris ada tiga kelompok. Kelompok pertama menerima saja kekuasaan Inggris. Kelompok ini sangat terpengaruh paham, Asy'ariyah warisan intelektual pendahulunya (kemunduran Islam mulai abad ke-13) sehingga fatalisme dalam nasib walaupun dijajah. Kelompok ini berusaha melestarikan tradisi turun tumurun dan kental dengan kultus wali. Disamping itu lumpuhnya berfikir akibat paham tasawuf yang mengrah pada pembentukan tarekat.. Sehingga Inggris semakin berkuasa karena umat Islam tidak lagi memperdulikan kekuasaan di tangan siapa.²¹

Kelompok kedua adalah kelompok reformis Mujahidin. Kelompok ini juga menerima kekuasaan Inggris. Mereka hanya mengadakan pemurnian kembali ajaran Islam. Ajaran Islam yang murni menurut Mujahidin adalah bersumber langsung kepada al-Quran dan al-Hadith. Kelompok ini sebenarnya sudah mengadakan perlawanan kepada Inggris. Mereka mengupayakan

¹⁸Ahmad Sukarja, *Dinamika Abad 20*, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002),16

¹⁹Moh. Nurhakim, *Sejarah Peradaban Islam* (Malang: UMM-Press, 2004), 150

²⁰Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, 151

²¹Abdul Sani, *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1998),136

pembaruan dan pemurnian ajaran Islam dengan mendirikan lembaga pendidikan Deoband pada 1867 sebagai pusat gerakan reformsinya.²²

Kelompok ketiga adalah kelompok modernis yang menerima kekuasaan Inggris sepenuhnya dan mempersiapkan angkatan muslim yang menggabungkan pendidikan dan kebudayaan Inggris dan Islam. Tokoh utama kelompok modernis adalah Ahmad Khan (1817-1898).²³ Kelompok yang disebut modernis ini karena melihat perjuangan mujahidin yang selalu gagal karena terlalu kuatnya Inggris sehingga perlu ada perubahan paradigma jihad.

1. Kiprah Amir Ali(1849-1928)

Kegiatannya di bidang politik dimulai dengan mendirikan *National Muhammeden Association* tahun 1877 yang bertujuan menciptakan rasa persamaan dan persaudaraan sesama bangsa India (nasionalisme), sekaligus melindungi kepentingan kaum muslimin India dan sarana latihan politik mereka. Organisasi ini kemudian menjadi besar dengan 30 cabang tersebar di berbagai daerah. Secara de facto dan de jure, organisasi ini merupakan organisasi yang mewakili umat Islam India dan keberadaannya meningkatkan rasa percaya diri bagi umat Islam India.²⁴

Pada tahun 1883 dia diangkat menjadi anggota *The Viceroy's Council* (Dewan Raja Muda di India). Pada tahun 1904 dia menetap di London bersama istrinya yang berkebangsaan Inggris. Di London dia aktif terlibat dalam perundingan-perundingan tentang rancangan pembaruan politik di India. Ketika Liga Muslimin India berdiri pada tahun 1906 di India, Amir Ali juga mendirikan cabangnya di London. Amir Ali keluar dari Liga Muslimin karena organisasi ini bekerjasama dengan Kongres Nasional India dalam tuntutan mendirikan pemerintahan sendiri.²⁵ Inilah awal dia keluar dari nasionalismenya.²⁶

Di belahan dunia lain terjadi pergolakan. Turki Usmani sebagai satu-satunya kekuasaan *kekhalifahan* umat Islam yang masih eksis mendapat guncangan dari Inggris dan sekutunya dalam perang dunia I. Sikap politik mayoritas kaum muslimin dunia mendukung Inggris dan sekutunya dalam perang dunia I melawan kerajaan Turki Usmani, Jerman, Itali. Sikap kerajaan

²²Sukarja, *Dinamika abad 20 dalam Ensiklopedi tematik*. 17

²³ Ibid

²⁴Tim, *Ensiklopedi Islam I*, 165

²⁵ Ibid,164

²⁶Muktim *Alam Pikiran Islam*, 143

Turki Usmani sendiri yang dipimpin oleh Sultan Abd al-Hamid II dalam upaya mempertahankan kekuasaannya, menebarkan isu *pan-Islamisme* minta dukungan terhadap kaum muslimin dunia. Dukungan terhadap kerajaan Usmani menyebabkan gerakan yang dikenal dengan *khilafah* yang memprotes sikap Sekutu terhadap kerajaan Usmani dalam perjanjian perdamaian tetapi berakhir dengan sendirinya setelah kekhalifahan Usmani dihapuskan Mustafa Kemal Attaturk.²⁷ Dukungan gerakan *khilafah* juga mengalir dari India sebagai rasa ukhuwah Islamiyah atas keprihatinan penjajahan Inggris pada dunia Islam.

Di India, sekelompok terpelajar dipimpin Muhammad Iqbal mendirikan organisasi *All-India Muslim League* (Liga Muslimin India) pada tahun 1906 dan sekelompok ulama' reformis mendirikan *Jam'iyah al-Ulama' al-Hind* (Perhimpunan Ulama' India 1919). Kedua lembaga ini memberikan dukungan kepada gerakan *khilafah* dengan ikut mengecam keras perlakuan Inggris kepada Turki Usmani.²⁸

Pada saat inilah Amir Ali paling depan di London dalam menyuarakan pan-Islamisme dan memperjuangkan khilafat. Amir Ali sangat pro dengan paham pan-Islamisme. Berbeda dengan Akhmad Khan yang pro dengan paham nasionalisme.

2. Kiprah Ahmad Khan (1817-1898)

Kiprah Ahmad Khan dimulai ketika terjadi pemberontakan gabungan umat Hindu dengan Islam melawan Inggris pada 10 Mei 1857 dikenal dengan mutiny.²⁹

Dia berusaha mencegah terjadinya kekerasan terhadap orang Inggris sehingga banyak menolong orang Inggris dari pembunuhan. Pihak Inggris merasa Ahmad Khan banyak berjasa bagi mereka dan ingin memberikan hadiah untuk membalas jasanya, tetapi Akhmad Khan menolak hadiah tersebut. Inggris memberikan gelar *Sir* kepadanya dan dia terima gelar itu. Gelar ini ada hubungannya dengan kerjasama Akhmad Khan dengan Inggris dalam pendidikan. Pada sekolah Inggris yang dia dirikan, banyak dosen dan direktornya sendiri adalah dari orang Inggris. Sejak itu Akhmad Khan akhirnya memiliki hubungan baik dengan Inggris dan dia pergunakan untuk kepentingan umat Islam India.

²⁷Sukarja, *Dinamika Abad 20 dalam Ensiklopedi Tematis*, 17

²⁸Ibid

²⁹ Ibid, 110

Sayid Akhmad Khan juga berusaha meyakinkan umat Islam bahwa peningkatan kedudukan umat Islam India dapat diwujudkan hanya dengan bekerja sama dengan Inggris. Penguasa terkuat yang sedang berkuasa di India adalah Inggris. Menentang kekuasaan tidak akan membawa kebaikan bagi umat Islam India. Hal ini akan semakin membuat mereka tetap mundur dan akhirnya ketinggalan jauh dari masyarakat Hindu India.

Di samping itu dasar ketinggian dan kekuatan Barat termasuk Inggris adalah ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Untuk dapat maju umat Islam harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern itu. Jalan yang harus ditempuh umat Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan bukanlah bekerja sama dengan Hindu dalam menentang Inggris tetapi memperbaiki dan memperkuat hubungan baik dengan Inggris.

Akhmad Khan berusaha meyakinkan Inggris bahwa dalam pemberontakan tahun 1857, umat Islam tidak memainkan peranan utama. Untuk itu dia mengeluarkan pamflet yang berisi penjelasan tentang hal-hal yang membawa pecahnya pemberontakan tahun 1857. Diantara sebab-sebab itu adalah:

- a. Intervensi Inggris dalam soal kegamaan seperti pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada yatim piatu di panti-panti asuhan yang diasuh oleh orang Inggris, pembentukan sekolah-sekolah misi Kristen dan penghapusan pendidikan agama dari perguruan-perguruan tinggi.
- b. Tidak turut sertanya orang-orang India, baik Islam maupun India dalam lembaga perwakilan rakyat sehingga Pemerintah Inggris tidak mengetahui keluhan-keluhan rakyat India dan rakyat India tidak mengetahui tujuan dan niat Inggris. Mereka menganggap Inggris datang untuk merubah agama mereka menjadi Kristen.
- c. Pemerintahan Inggris tidak berusaha mengikat tali persahabatan dengan rakyat India, sedang stabilitas pemerintahan tergantung hubungan baik dengan rakyat.³⁰

Penjelasan Ahmad Khan tentang sebab-sebab terjadinya pemberontakan *Mutiny* kepada Inggris menunjukkan bahwa Ahmad Khan juga menaruh perhatian kepada umat selain Islam..

³⁰ Harun Nasution, *Pembaharuan*, 166-167

Inilah sifat *nasionalisme* Ahmad Khan. Dia tidak ingin mengorbankan umat lain terlebih umat Islam dalam perjuangan. Sikap *nasionalisme* yang kuat mendorongnya lebih memetingkan kepentingan umum rakyat India dengan meyakinkan Inggris bahwa segala yang terjadi dapat diselesaikan dengan damai.³¹

Setelah Ahmad Khan dapat mendamaikan umat Islam dengan Inggris, sejak itu dia berusaha memperjuangkan nasib umat Islam. Dalam memperjuangkan pembaruan, Ahmad Khan menitik beratkan pada pendidikan. Dia mendirikan lembaga pendidikan Sekolah Inggris di Mudarabad tahun 1861 dengan merekrut guru dan bahkan direktornya dari orang Inggris. Untuk menunjang lembaga ini dia mendirikan *The scientific Society* yaitu lembaga penerjemahan ilmu pengetahuan kedalam bahasa Urdu.. Di samping itu di Aligarh, dia juga mendirikan sekolah *Muhamedan Anglo-Oriental College (MAOC)* tahun 1878 yang berkembang menjadi *Muslem University of Aligarh* mengikuti model *Cambridge University* yang pernah dikunjunginya.³²

Di sekolah MAOC ini disamping mengajarkan pelajaran umum juga sangat memperdulikan pelajaran agama. Pada tahun 1886, dia mendirikan *Muhamedan Educational Conference* dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional yang seragam untuk umat Islam India.³³

Untuk menyebarkan ide-ide pembaruannya, dia mendirikan penerbitan majalah *Tahdzib al-Akhlaq* tahun 1870.

Ide Pembaruan Amir Ali dan Akhmad Khan

1. Ide-ide Pembaruan Amir Ali

Menurut Amir Ali, kemunduran umat Islam saat itu terutama India adalah karena anggapan bahwa pintu ijtihad telah tertutup dan adanya sikap berpegang teguh kepada pendapat ulama' abad ke-9 yang situasi dan kondisinya tentu jauh berbeda dengan umat Islam di zamannya. Ijtihad tidak dapat dipisahkan dengan rasionalisme dan kebebasan berkehendak. Saat dia membahas hal ini dia mengawalinya dengan menyitir ayat 11 surat al-Ra'd yang intinya bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang jika dia tidak

³¹Sani, *Perkembangan Modern*, 147

³²John L Esposito, *Islam dan Politik*, ter. Yusuf Suaib (Jakarta : Bulan Bintang, 1990),74

³³H.A.R. Gibb, *Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Barata,1964),150

merubahnya sendiri. Umat Islam tidak boleh terkungkung pendapat lama yang barangkali tidak relevan lagi di zaman sesudahnya.³⁴

Menurutnya, Ijtihad harus bersifat rasional. Manusia dengan ijtihad, ilmu pengetahuan dan kebebasan berkehendak sangat rasional dalam Islam. Aspek inilah yang akan membawa umat Islam pada kemajuannya, sebagaimana telah dibuktikan para ilmuwan periode awal dinasti Abasiyah. Semangat ijtihad, kecintaan kepada ilmu dan sikap rasional umat Islam harus dibangkitkan kembali.³⁵

Gagasan mengenai kehidupan akhirat memiliki nilai strategis yang penting sebab dengan ajaran ini manusia telah dilatih dengan prinsip tanggung jawab. Ajaran ini dapat menggerakkan perseorangan atau bangsa untuk berbuat yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, meninggalkan perbuatan yang tercela dan sekaligus mengangkat derajat manusia.³⁶

Amir Ali sangat gigih membela Islam. Bahkan diakhir hayatnya dihabiskan di London untuk memberikan pembelaan yang benar mengenai Islam kepada masyarakat Barat. Islam bukan penghambat kemajuan justru Islam adalah kemajuan itu sendiri. Untuk membuktikan bahwa Islam membawa kemajuan, dia kembali ke dalam sejarah klasik. Karena sering menonjolkan kejayaan Islam klasik dia dicap orientalis Barat sebagai seorang apologis.³⁷ Hal ini bukan berarti menganjurkan taklid tetapi untuk diambil nilai-nilai mengapa umat Islam masa klasik jaya. Tentu tidak lain karena ijtihad dan berfikir yang dinamis. Menurutnya Islam dan Nabi menganjurkan kebebasan berkemauan, progresif dan penuh daya dorong intelektual.³⁸

Bidang kemanusiaan (humaniora), Amir Ali mengemukakan pendapatnya tentang wanita dan perbudakan dalam pandangan Islam. Islam menawarkan konsep bagaimana memperlakukan wanita dan membebaskan budak. Cara pembebasan budak yang dilakukan Islam perlahan tapi pasti melalui upaya menjadikan pembebasan budak sebagai salah satu hukuman bagi pelanggar tindak pidana atau lainnya. Sekalipun Islam membenarkan

³⁴ Tim, *Ensiklopedi Islam I*, 166

³⁵ Ibid

³⁶ Nasution, *Pembaharuan*, 184

³⁷ Ibid, 182

³⁸ Amir Ali, *The Spirit of Islam* (London: Cristoper, 1922), 121

poligamai namun pada prinsipnya Islam mengenal monogami. Poligami hanya diijinkan pada situasi tertentu dan kondisi amat sulit saja.³⁹

Menurut Amir Ali, ide Ahmad Khan untuk memajukan umat Islam India melalui pendidikan saja tidak cukup. Menurutnya upaya pendidikan harus dibarengi dengan kegiatan politik. Jika kedudukan politik umat Islam India tidak dinaikkan, mereka akan senantiasa kalah dengan komunitas Hindu. Ide pembentukan sistem pemerintahan sendiri bagi Umat Islam India sangat penting.

Dia sangat mendukung konsep khilafah oleh sebab itulah dia termasuk dibarisan depan saat di London membela dan menyuarakan sistem khilafah di saat umat Islam India menyuarakannya sebagai dukungan khilafah di Turki Usmani yang akan dihapuskan oleh Mustafa Kemal.⁴⁰

2. Ide-ide Pembaruan Ahmad Khan

Ide- ide pembaruan Sir Sayyid Akhmad Khan timbul dari inspirasinya yang dia tangkap dari dua hal: *pertama* : kondisi sosio-kultural masyarakat Sayid Akhmad Khan pada waktu itu. *Kedua*: pengalaman dan pengetahuannya tentang peradaban modern sewaktu dia berada di Inggris selama 17 bulan pada tahun 1870-an M. Dia terheran melihat kebudayaan Eropa yang cakap dan gagah, sehingga dia yang pada awalnya hanya menganjurkan masyarakat India menerima pemerintahan inggris, kini menganjurkan juga memperoleh dan mempelajari kebudayaan barat.⁴¹

Menurut Ahmad Khan, umat Islam terbelakang, bodoh dan miskin karena tidak memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern sebagaimana yang dimiliki negara Eropa. Pengetahuan dan teknologi adalah hasil dari pendayagunaan akal secara maksimal. Sejalan dengan itu , al-Qur'an sangat mendorong umat Islam untuk mempergunakan di bidang yang sangat luas walaupun akal terbatas. Menurutnya, akal memiliki kemampuan yang kuat dalam meraih kesejahteraan hidup manusia. Manusia bebas berkehendak dan berbuat sesuai dengan sunnatullah yang tidak berubah. Gabungan kemampuan akal, kebebasan berkehendak dan hukum alam inilah yang menjadi sumber kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di Barat.⁴²

Ahmad Khan berpendapat bahwa pintu ijtihad tetap terbuka sehingga umat Islam dapat berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan

³⁹Tim, *Ensiklopedi Islam I* , 166

⁴⁰Nasution, *Pembaharuan*, 182

⁴¹Maryam Jameelah, *Islam and Modernisme* (Lahore: Muhamad Yusuf Khan, 1977), 60.

⁴²Tim, *Ensiklopedi Islam I*, 110

dan teknologi modern. Prinsip inilah yang menjadikan umat Islam mencapai puncak kemajuannya pada masa lampau. Menurutnya, satu-satunya jalan untuk mengubah pola pikir umat Islam India dari keterbelakangannya adalah *pendidikan*.⁴³

Ahmad Khan sangat berpaham kadariyah bukan jabariyah bahkan dia berusaha menghidupkan kembali aliran Mu'tazilah (Neo-Mu'tazilah). Dia sangat rasionalis bahkan dalam memberikan interpretasi terhadap al-Qur'an dan al-Hadith saja harus memakai prinsip-prinsip logika dan tidak mudah menerima hadith sebelum jelas status kesahihannya.⁴⁴

Menurut Ahmad Khan, Islam agama rasional dan sesuai dengan fitrah manusia. Hal ini terbukti bahwa petunjuk Allah sesuai dengan hukum kealaman dan fitrah manusia.⁴⁵

Di bidang politik, dia memilih bekerjasama dengan Inggris untuk memajukan umat Islam. Menurutnya Inggris perlu didekati karena menurut perhitungan memiliki kekuatan yang belum bisa ditaklukkan umat Islam saat itu. Dia lebih memilih rekonsiliasi dari pada peperangan. Walaupun dia sangat peduli dengan Islam dan kaum muslimin tetapi juga seorang nasionalis.⁴⁶

Sayid Ahmad Khan menganjurkan supaya umat Islam India tidak ikut campur dalam *agitasi* politik (bersifat menghasutan) yang dilakukan partai kongres. Dia berkeyakinan bahwa anggota kasta-kasta dan pemeluk agama yang berlainan di India tidak bisa disatukan menjadi satu bangsa sebab tujuan dan cita-cita mereka saling berlawanan. Konsep inilah yang nantinya akan menjadi cikal bakal berdirinya negara Pakistan. Partai kongres yang didirikan tahun 1885 menurutnya, tidak mempunyai dasar. Gerakan partai akan berbahaya bukan hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh penduduk India.⁴⁷

Menurut penulis, baik kiprah maupun ide modernisme dalam memajukan umat Islam Indiadari kedua tokoh ternyata ditentukan oleh pribadi si tokoh. Ahmad Khan dan Amir Ali sangat memandang luas terhadap

⁴³Nasution, *Pembaharuan*, 173

⁴⁴Tim, *Ensiklopedi Islam I*, 111

⁴⁵John L Posito, *Islam dan Pembaharuan, terj. Makmun Husin* (Jakarta: Grafindo persada, 1995), 60-64

⁴⁶Ibid

⁴⁷Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam I*, 173

pemikiran dan budaya Barat ternyata pengaruh dari pendidikan dan pengetahuan yang luas tidak terbatas agama saja.

Mereka memiliki solusi yang berbeda mengenai upaya memajukan umat Islam dari kemundurannya. Ahmad Khan berinisiatif hanya melalui pendidikan. Sedangkan Amir Ali disamping pendidikan umat Islam secara politik juga harus memiliki kekuasaan. Jika Ahmad Khan memandang perlu kembali ke ilmu pengetahuan dan teknologi Barat untuk memajukan umat Islam maka Amir Ali justru mengajak mencari nilai-nilai kejayaan Islam masa lalu.

Perbedaan lingkungan yang membentuk kepribadian keduanya juga berpengaruh. Ahmad Khan hidup bersama lingkungan umum sehingga lebih bersifat nasional justru Amir Ali memandang perlu upaya kekhilafahan dunia Islam menjadi satu (Pan-Islamisme).

Keduanya adalah tokoh yang sangat pandai membaca peluang dan mahir bermain politik. Terbukti bagaimana ketika umat Islam tidak memiliki kekuatan yang dapat mengalahkan Inggris justru memanfaatkan Inggris dengan mengambil simpati mereka untuk membela dan melindungi umat Islam. Mereka justru di masanya yang demikian konservatif tetapi mampu berfikir rasional dan realistis bukan didasari nafsu untuk menang atau berkuasa. Semua diperhitungkannya.

Penutup

Pembahasan mengenai ide-ide pembaruan yang dilakukan Ahmad Khan dan Amir Ali di India memberikan kesimpulan kepada kita sebagai berikut:

1. Kondisi India di abad 19 M sangat memprihatinkan. Secara politis umat Islam India harus menghadapi dua tekanan yaitu tekanan komunitas Hindu dan penjajah Inggris yang berkuasa di India pasca runtuhnya dinasti Mughal. Situasi umat Islam India kebanyakan terbelakang karena *taqlid* terhadap tradisi lama dan menganggap *ijtihad* tertutup bagi mereka sehingga sistem berpikir mereka menjadi *jumud*. Disisi lain pengaruh dari aliran fatalisme (Jabariah) menyebabkan mereka pasrah untuk dijajah Inggris. Praktek keagamaanpun banyak diwarnai *mistik* dan tidak murni dari ajaran Islam. Kemunduran dan kehancuran umat Islam ini menyebabkan tokoh monumental Ahmad Khan dan Amir Ali melakukan upaya-upaya untuk identifikasi masalah dan berusaha memperbaruinya.
2. Sepak terjang Ahmad Khan dan Amir Ali dalam mengatsi kemunduran umat Islam lebih memilih mendekati kekuasaan Inggris dan merekonsiliasikan

umat Islam dengan Inggris demi kemajuan umat Islam sendiri. Tidak ada gunanya menentang Inggris yang kuat dan berkuasa. Kiprah Ahmad Khan banyak di sektor pendidikan sebab menurutnya memajukan Umat Islam hanya dengannya. Dia mendirikan lembaga pendidikan seperti Muhammadiyah, Anglo-Oriental College, lembaga penerjemahan bahasa Urdu dan banyak menulis buku. Sedangkan Amir Ali lebih banyak bergerak di bidang politik seperti menjadi anggota dewan kehormatan Inggris untuk India dan sebagainya.

3. Pemikiran pembaruan Ahmad Khan (1817-1898) dan Amir Ali (1849-1927) memiliki banyak kesamaan dan sedikit perbedaan.
 - a. Menurut Ahmad Khan penyebab umat Islam bodoh, terbelakang dan mundur adalah sebab tidak memiliki ilmu pengetahuan seperti yang dimiliki Eropa. Untuk mengentaskan umat Islam dari kemundurannya adalah melalui pendidikan dengan memasukkan kurikulum pengetahuan umum disamping juga agama. Jadi majunya Umat berkaca kepada kemodernan Barat. Sedangkan menurut Amir Ali penyebab kemunduran umat Islam India adalah sikap taqlid pada pendahulu dan anggapan pintu ijtihad tertutup sehingga tidak menerima perkembangan baru. Disamping itu paham fatalisme (jabariyah). Umat Islam akan maju jika kembali mengambil nilai-nilai Islam murni zaman Nabi, sampai kejayaan Abasiah.
 - b. Dalam aspek teologis kedua tokoh memiliki kesamaan yaitu mengikuti aliran kadariyah yang memberi peluang kebebasan berbuat bagi manusia. Ahmad Khan juga sependapat dengan Amir Ali tentang ijtihad bahkan meletakkan akal sebagai tolok ukur kemajuan.
 - c. Dalam aspek politik, keduanya memilih kerjasama dan mendekati Inggris dalam memajukan umat Islam India. Ada perbedaan antara keduanya tentang sistem pemerinthan. Amir Ali sangat sepakat dengan sistem pan-Islamisme atau khilafah (umat Islam dunia dipersatukan dalam satu kekhilafahan) sedang Ahmad Khan adalah nasionalis. Dalam pandangan Ahmad Khan umat Islam India tidak dapat disatukan lagi dengan komunitas Hindu menjadi satu bangsa. Inilah bibit adanya pergerakan berdirinya negara Pakistan. Menurut Amir Ali penanganan kemunduran umat Islam tidak cukup dengan pendidikan saja tetapi umat Islam harus memiliki kekuasaan politik tersendiri.

Daftar Pustaka

- Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Al-Sa'idy, *Al-Mujaddidun fi al-Islam*. Kairo: Maktabah al-Adab, tt
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, I. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- S.M. Ikram, *Muslim Civilization in India*. New York: Colombia University Press, 1964.
- A.Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India-Pakistan*. Bandung: Mizan, 1993.
- Moh. Nurhakim, *Sejarah Peradaban Islam* . Malang: UMM-Press, 2004.
- Ahmad Sukarja, *Dinamika Abad 20, Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdul Sani, *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1998.
- Maryam Jameelah, *Islam and Modernisme*. Lahore: Muhamad Yusuf Khan, 1977.
- John L Esposito, *Islam dan Politik*, ter. Yusuf Suaib. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- John L Posito, *Islam dan Pembaharuan*, ter. Makmun Husin. Jakarta: Grafindo persada, 1995.
- Abu Ali al-Nadawi, *Pertentangan Alam Pikiran Islam dengan Alam Pikiran Barat*, ter.Mahyudin Syaf . Bandung: al-Ma'arif,t.th.
- H.A.R. Gibb, *Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Barata, 1964.
- Imam Munawir, *Mengenal Pribadi 30 Pendekar dan Pakar Islam dari masa-ke masa*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Amir Ali. *The Spirit of Islam*. London: Cristoper, 1922.